

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kalamullah yang harus diperhatikan, dipahami, dan dipercaya sebagai kitab yang mutlak kebenarannya, kejujuran, kebaikan, dan petunjuknya. Sikap setiap mukmin adalah pasrah secara utuh terhadap nash-nash yang ada dan mempercayai makna, hakikat, dan petunjuknya. Semua yang difirmankan adalah kebenaran yang ditetapkan adalah kejujuran, yang ditunjukkan adalah kebaikan, yang diperintahkan adalah hidayah dan semua yang dilarang adalah kerusakan dan keburukan, dan itulah Al-Quran.<sup>1</sup>

Islam telah memberikan pokok-pokok dan metodologi untuk mencapai tujuan terbentuk dan terbimbingnya manusia, dengan menemukan sisi teladan dari kepribadianya yang dapat ditumbuh kembangkan dalam tahapan-tahapan kehidupan selanjutnya. Setiap manusia akan melampaui tiga masa, yaitu masa kecil, dewasa dan tua. Masa yang paling menentukan dalam kehidupan manusia adalah masa kaum muda. Kaum muda identik dengan energik, kekuatan, tantangan, petualangan, pematangan diri, eksperimental, mencari jati diri, kecerdasan intelektual. Jika anak muda dengan segala aktivitasnya melibatkan diri dengan sesuatu yang positif, dan di arahkan, di bina kejalan yang benar sesuai syariat, maka dia kelak akan tumbuh menjadi generasi muda yang baik dalam segala hal dari dirinya, generasi yang menebar wewangian dari tata nilai, etika dan spritual seorang anak.

Pada dasarnya, "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia*" (Q.S. Al-Kahfi: 46). Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dengan dasar ini, orang tua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al- Quran surat At-Tahrim: 6:

---

<sup>1</sup> Achsin Sakhok Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, PT Qaf Media Kreatif, Cirebon, 2017, hlm. 9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوتًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.

Mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua, oleh karena itu mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerumus masuk kedalam neraka adalah cara fundamental untuk meraih surga. Sebaliknya, jika tidak melakukannya dengan baik, neraka adalah balasanya. Diantara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi contoh budi pekerti yang baik.

Sebagai orang tua haruslah menyadari bahwa disamping anak itu menjadi nikmat, juga merupakan fitnah bagi orang tuanya jika tidak mampu menjaganya. Bahkan anak juga, bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri, yang mana akan mengakibatkan fitnah bagi orang tuanya, terlebih jika tidak dilandasi iman dan takwa. Oleh karena itu lagi-lagi orang tua hendaklah mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar tidak menjerumuskan orang tua dan anak itu sendiri.<sup>2</sup>

Anak adalah permata hati bagi kedua orang tuanya. Orang tua merasa bangga jika anak atau keturunannya

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2005, hlm. 7

mampu meneruskan yang telah ia lakukan dengan baik. Ditangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam Islam, pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari asal muasal manusia. Kata “*Pendidikan*”, salah satunya dalam bahasa arab sering disebut sebagai “*Tarbiyah*” (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) berakar satu dengan kata “*Rabb*” (Tuhan). Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dan dipilah-pilah dalam kehidupan manusia.

Tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa Al-Quran adalah kitab pendidikan. Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat atau tersirat oleh Al-Quran. Rasul SAW yang menerima dan bertugas untuk menyampaikan dan mengajarkannya, menamai namanya “guru”, “*Bu’istu mu’aliman*”. Dalam rangka suksesnya pendidikan, kitab suci Al-Quran menguraikan banyak hal, antara lain pengalaman para Nabi, dan mereka yang memperoleh hikmah dari Allah SWT. Salah seorang dari yang memperoleh hikmah itu adalah Luqman a.s.<sup>3</sup>

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha yang paling penting untuk mengangkat harkat martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam dunia pendidikan ada beberapa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Hal itu meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan masyarakat. Bila berbicara mengenai lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan. Maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan, dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Keluarga merupakan salah satu lingkungan dalam dunia pendidikan, dimana orang tua lah sebagai seorang pendidik.

Pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena itu kewajiban orang tua pada anaknya bukan hanya sekedar

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Quran*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2013, hlm. 94

memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriyah saja, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya, tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalamannya ketika dewasa.

Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat, dengan demikian maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak didalam kandungan sampai dalam batasan usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan.<sup>4</sup>

Didalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya, dimana setiap gerak-gerik ataupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian khusus oleh anak. Bahkan anak-anak lebih cenderung menirunya. Oleh karena itu peranan orang tua atau tanggung jawabnya dalam pendidikan anak atau pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan dan dimengerti. Karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya yang ada pada masyarakat tersebut, oleh karena itu apabila kita menginginkan terwujudnya suatu masyarakat yang baik tertib dan di ridhai Allah, mulailah dari keluarga.<sup>5</sup>

Orang pertama yang bertanggung jawab terhadap keluarga adalah ayah dan ibu. Dari kedua orang inilah, pendidikan harus dimulai. Keberhasilan pendidikan tingkat paling awal ini akan membawa pada keberhasilan pendidikan sekolah dan masyarakat.

Fungsi yang paling penting dalam kehidupan keluarga adalah fungsi pendidikannya. Artinya, keluarga adalah lembaga pendidikan yang apabila berfungsi dengan baik maka akan mewarnai fungsi-fungsi lainnya dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 101

<sup>5</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 43

kehidupan keluarga. Supaya keluarga terbebas dari siksa api neraka, maka kita harus mendidik dan membinanya sesuai ajaran agama Islam. Hanya dengan demikian, keluarga akan tumbuh dan berkembang sesuai fitrah yang diridhai Allah. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Rasulullah SAW bersabda:<sup>6</sup>

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

Artinya : *"Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pada budi (pendidikan) yang baik"* (H.R. Tirmidzi)<sup>7</sup>

Sebagai amanat Allah yang di titipkan kepada orang tua, anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, pembimbingan, pengarahan, serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa, kesholehan akan sangat tergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari kedua orang tua dan keluarganya. Karena disanalah anak akan membangun pondasi kepribadiannya yang sempurna, sebab pendidikan yang diperolehnya masa kecil akan jauh lebih membekas dalam kepribadinya anak daripada ketika anak telah dewasa.<sup>8</sup> Maka sesungguhnya kedua orang tua itulah yang memiliki tanggung jawab langsung dan lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya, sebab sesuai dengan sabda Nabi SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *Setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang*

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 44

<sup>7</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, ( Ditiagal Maktabah Syamilah) Juz: 7, no. 1875, hlm. 206.

<sup>8</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Quran*, Teras, Jogjakarta, 2010, hlm. 70

*menjadikanya yahudi, nasrani, dan majusi.*  
(H.R. Thabrani dan Baihaqi)<sup>9</sup>

Ayah dan Ibu adalah pondasi dasar bagi sebuah bangunan rumah tangga. Karena itu, Islam menetapkan kriteria khusus bagi keduanya, sehingga menimbulkan rasa cinta, kasih sayang, nasehat menasehati dalam kebenaran, kesabaran serta saling keterikatan. Akan tetapi pada umumnya yang terjadi pada saat ini peran ayah dan ibu sebagai pondasi dasar rumah tangga itu jarang di aplikasikan pada pendidikan keluarga. Sudah banyak orang tua lalai akan tanggung jawabnya kepada anak, karena alasan banyak hal; kesibukan mencari nafkah, lalainya memberikan pengawasan utama bagi anak-anak, tidak ada pembinaan akhlak yang diajarkan, kurangnya interaksi antara orang tua kepada anak dalam menyikapi segala hal yang ada disekitar, keharmonisan keluarga yang dingin dan lain sebagainya, inilah salah satunya sebagian banyak yang akan menimbulkan sikap-sikap amoral yang ada dalam kepribadian seorang anak.

Terlebih lagi pada saat ini, manakala teknologi dan informasi sudah sangat maju, berkembang secara pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia baik bersifat positif maupun negatif, yang apabila tidak berhati-hati, maka akan mendatangkan kemudharatan (ketidak baikan) serta pergaulan anak muda yang sudah banyak yang menyimpang. Apalagi kalau kita melihat kenyataan perilaku anak zaman sekarang, banyak penyimpangan-penyimpangan yang sudah dilakukan bahkan sudah umum dikalangan mereka, mulai dari salahnya memilih teman, sudah tidak lazimnya berbohong, mencuri, sholat yang masih banyak ditinggalkan, tidak mengerti sopan santun di hadapan orang yang lebih tua darinya, sampai merabak ke sikap amoral yang lebih parah, seperti halnya banyak terjadi pemerkosaan, pencabulan, dan lain-lain. Jika sudah seperti ini siapa nantinya yang

---

<sup>9</sup>Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardrdizbah Al-Ju'fuiy Al-Bukhori, *Shohih Bukhori*, (Digital Maktabah Syamilah), juz: 5, no. 1296, hlm. 182

disalahkan??? “apakah anaknya?” ataukah orang tuanya?? Sudah pasti orang tua dan anak atau dua-duanya yang kena, terlebih lagi orang tua yang menjadi titik utama.

Kehidupan keluarga, banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini yang ditandai modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi masyarakat dewasa ini khususnya generasi anak muda dalam kondisi yang mengkhawatirkan, dan semua ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga. Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu ikhtiyar yang mendasar. Pendidikan agama, budi pekerti, tatakrama, dan sebagainya yang diberikan secara dini di rumah serta teladan dari orang tuanya akan membentuk kepribadian dasar dan kepercayaan diri anak yang akan mewarnai perjalanan hidup selanjutnya. Dalam hal ini, orang tua (ayah-ibu) memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) kepada putra putrinya dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sebagai hamba Allah, dan memiliki jiwa yang bertanggung jawab dalam segi akhlak dan sosial.

Disinilah tugas orang tua menjadi semakin berat, untuk itu diperlukan kesabaran dan ketaatan dalam beragama supaya pendidikan terhadap anak bisa berjalan lancar. Karena orang tua yang memegang peran penting soal didikan anaknya, adanya kesuksesan seorang anak pasti tidak jauh dari peran orang tua, begitupun sebaliknya adanya kegagalan, kesengsaraan anak semua juga tidak terlepas dari tanggung jawab dan peran orang tua dalam mengarahkan. Semua apa yang dilakukan pasti ada timbal baliknya di akhirat nanti dalam mengemban tanggung jawab apapun itu, terlebih tanggung jawab orang tua kepada anak, karena anak merupakan anugerah dari Allah, amanat yang harus dijalankan dan diarahkan kejalan yang benar dan diridhai Allah SWT.

Maka dalam hal ini, dari beberapa masalah yang dipaparkan diatas penulis mengangkat dan memfokuskan permasalahan skripsi ini pada; Bagaimana urgensi pendidikan

keluarga yang terkandung pada Q.S. At- Tahrir ayat: 6 dalam Tafsir Mishbah karya: Prof. Dr. M. Quraish Shihab yang notabnya termasuk ulama besar yang ada di Indonesia, tidak hanya itu, tetapi juga, Apa saja Tanggung jawab yang harus diperhatikan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga? Kemudian kalau kita sudah mengetahui apa saja tanggung jawab yang diemban orang tua, tidak jauh pula, Bagaimana peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak tersebut dalam pendidikan keluarga yang terkandung pada surat At-Tahrir ayat:6? Dalam menyikapi terjadinya penyimpangan, tindakan amoral yang dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Secara umum sudah di paparkan diatas bahwa, pendidikan keluarga itu merupakan pendidikan pertama dan pendidikan yang paling utama bagi seorang anak, karena itu kewajiban orang tua pada anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriyah saja, tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin. Dan keluarga bisa mengemban tanggung jawabnya dengan baik dalam sebuah keluarga, lebih-lebih dalam pendidikan keluarga, karena tanpa kita sadari anak itu selalu memperhatikan dan meniru semua tingkah laku orang tuanya.

Orang tua yang memegang peran penting soal didikan putra-putrinya, adanya kesuksesan seorang anak pasti tidak jauh dari peran orang tua, begitupun sebaliknya adanya kegagalan, kesengsaraan anak semua juga tidak terlepas dari tanggung ajwab dan peran orang tua dalam mengarahkan. Semua apa yang dilakukan pasti ada timbal baliknya di akhirat nanti dalam mengemban tanggung jawab apapun itu, terlebih tanggung jawab orang tua kepada anak

Adapun cakupan dari pembahasan skripsi ini peneliti fokuskan untuk meneliti tentang “Konsep Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak terutama merujuk Penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Q.S. At-Tahrir ayat: 6, urgensi penelitian ini terletak pada apa saja

tanggung jawab pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dalam pendidikan keluarga, sekaligus bagaimana orang tua memerankan peranannya untuk pembentukan akhlak seorang anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana urgensi Pendidikan keluarga yang terkandung pada Q.S. At- Tahrir ayat:6 dalam Tafsir Al-Mishbah karya: Prof. Dr. M. Quraish Shihab?
2. Apa saja Tanggung jawab yang harus diperhatikan dan diberikan orang tua terhadap anak dalam Pendidikan keluarga?
3. Bagaimana peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak dalam pendidikan keluarga yang terkandung pada surat At-Tahrir ayat:6?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini adalah

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang kosep pendidikan keluarga yang seharusnya dilakukan dalam penerapan rumah tangga
  - b. Untuk mengetahui seperti apakah dan apa saja Tanggung jawab oarng tua sebenarnya dalam pendidikan keluarga yang diberikan kepada seorang anak dan harus diperhatikan secara seksama.
  - c. Untuk Memberikan suatu gambaran kepada pembaca untuk berhati-hati dalam mengemban amanah Allah yang telah diberikan melalui seorang anak (buah hati) karena semua hal (kewajiban kita) ada pertanggung jawaban, sesuai apa yang terkandung dalam Al-Quran Q.S. At-Tahrir ayat:6 dalam Tafsir Al-Mishbah

2. Manfaat penelitian
  - a. Sebagai tambahan wawasan perihal kajian Tafsir Tematik tentang Pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Al-Quran
  - b. Sebagai tambahan khazanah Islam untuk pedoman sejauh manakah tanggung jawab orang tua yang harus dilakukan untuk mendidik anak sesuai dengan Syariat Islam
  - c. Sebagai bahan koreksi pada diri kita supaya bisa memanfaatkan dan menjalankan tugas orang tua secara baik untuk anak.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini tersusun V (Lima) Bab yang masing-masing bab akan membahas persoalannya sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah yang merupakan gambaran global dari keseluruhan isi skripsi, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi Landasan Teori, yang didalamnya mencakup penjabaran tentang hakikat pendidikan keluarga (konsep-konsep dalam pendidikan dan keluarga, maupun aspek-aspeknya), dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam pendidikan keluarga. Tidak hanya itu di dalam bab dua ini juga memaparkan mengenai telaah pustaka dan kerangka teoritik.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bagian ini akan di jelaskan tentang kerangka metodologis penelitian ini, yang mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik dalam pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Analisis Pembahasan, dalam bab ini berisi atau mencakup analisa mengenai pembahasan Q.S. At-Tahrim ayat: 6 yang menyangkut isi dan kandungannya dalam Tafsir Al-Mishbah, penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab yang meliputi Biografi, latar belakang penafsiran, karakteristik, pendekatan dan penafsirannya beliau dalam

Tafsir tersebut, serta apa saja tanggung jawab yang harus diperhatikan orang tua terhadap anak dalam pendidikan keluarga, dan bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

Bab V Penutup, setelah di peroleh kejelasan dan pemahaman tentang skripsi ini, akhirnya pembahasan di tutup dengan kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup yang membangun dengan kaitanya penelitian yang di teliti.

